

Perbandingan Pengungkapan atas Limbah Berdasarkan GRI Standards pada Perusahaan Subsidiary Pupuk Indonesia

Gale Faustina¹

Magister Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Katolik Parahyangan
(Jl. Ciumbuleuit No.94, Hegarmanah, Kec. Cidadak, Kota Bandung)
galefaustina@gmail.com

Abstract

In today's world there has been an increase of expansions and developments of importance in industrial estates. The direct impact which has occurred from the expansion of the Industry is caused by pollution which occurred in the surrounding environment. The fertilizer industry is one of the industrial sectors which produces toxic and hazardous by-products that is harmful to the environment. PT. Pupuk Indonesia Holding Company (Persero) is one of the largest fertilizer producers in Asia and the top ten in the world. It is necessary to apply appropriate standards and according to the needs of each company. The GRI standards are standards that are widely used in terms of reporting economic, environmental and social impacts to the public. One of the indicators discussed in the GRI Standards is related to waste. This study aims to evaluate the comparison of disclosure of waste in sustainability reports based on the GRI standards at Pupuk Indonesia Group's subsidiaries. The results of the study show that all companies have indicators related to waste, and there is not a single company that does not disclose GRI indicators related to waste. PT. Pupuk Kalimantan Timur is the best, while PT. Pupuk Kujang is at the bottom.

Keywords: Fertilizer Company, GRI Standards, Sustainability Report, and Waste

Abstrak

Dewasa ini telah terjadi peningkatan jumlah dan perluasan serta pengembangan kawasan industri yang signifikan. Kegiatan dan proses bisnis industri tersebut memberikan dampak negatif baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap lingkungan hidup dan ekosistem terkait. Dampak langsung yang telah terjadi dari peningkatan dan perluasan Industri adalah pencemaran yang terjadi pada lingkungan sekitar. Industri pupuk merupakan salah satu sektor industri yang mengolah dan menghasilkan produk sampingan bahan beracun dan berbahaya. PT. Pupuk Indonesia Holding Company (Persero) merupakan salah satu produsen pupuk urea terbesar di Asia dan sepuluh besar di dunia. Dalam menentukan standar atau performa keberlangsungan sebuah perusahaan perlu diberlakukan standar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing perusahaan. *GRI standards* merupakan standar yang banyak digunakan dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada publik. Salah satu indikator yang dibahas dalam *GRI Standards* adalah terkait limbah. Penelitian ini

215



bertujuan untuk mengevaluasi perbandingan pengungkapan atas limbah dalam laporan keberlanjutan berdasarkan GRI *standards* pada perusahaan *subsidiary* Pupuk Indonesia Group. Hasil penelitian menunjukkan seluruh perusahaan telah menunjukkan indikator terkait limbah dan pengolahannya dan tidak ada satu pun perusahaan yang tidak mengungkapkan indikator GRI terkait limbah. PT. Pupuk Kalimantan Timur merupakan perusahaan yang paling unggul, sedangkan PT. Pupuk Kujang berada di urutan paling bawah.

Kata Kunci: GRI Standards, Laporan Keberlanjutan, Limbah, dan Perusahaan Pupuk

Pendahuluan

Adanya kegiatan atau proses bisnis industri tentu saja akan memiliki dampak positif maupun negatif begitu ditinjau dari berbagai aspek. Dampak positif tersebut antara lain adalah jumlah pengangguran berkurang, menambah devisa negara, meningkatnya pendapatan masyarakat dan daerah. Selain itu terdapat dampak negatif, baik dampak yang terkait lingkungan maupun yang tidak. Dampak langsung yang berhubungan dengan lingkungan hidup tersebut adalah pencemaran lingkungan. Dimana pencemaran lingkungan hidup sendiri dapat didefinisikan sebagai masuk atau terintroduksinya makhluk hidup, zat, partikel, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup yang dihasilkan secara langsung maupun tidak langsung oleh kegiatan ataupun proses yang dilakukan oleh manusia sehingga melampaui baku atau standar mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Salah satu penyebab pencemaran lingkungan hidup terbesar adalah limbah industri dimana limbah ini merupakan sisa dari suatu proses bisnis. Limbah dapat berbentuk cair, padat, dan gas. Industri yang merupakan salah satu sektor ekonomi terbesar di dunia tentu saja akan memberikan kontribusi terbesar pada pembuangan limbah pada lingkungan hidup Menurut peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia telah diklasifikasikan 25 jenis industri yang dapat menghasilkan bahan beracun dan berbahaya (B3). Dari 25 industri yang terdaftar secara resmi pupuk merupakan salah satu industri yang menghasilkan bahan

beracun dan berbahaya. Dalam penelitian kali ini akan dibahas salah satu perusahaan yang bergerak di industri pupuk yaitu PT. Pupuk Indonesia Holding Company. PT. Pupuk Indonesia merupakan salah satu produsen pupuk urea terbesar di Asia dan masuk sebagai perusahaan pupuk terbesar di dunia. Dalam proses pembuatan pupuk urea tersebut tentunya proses yang dilakukan akan menghasilkan limbah. Limbah yang dihasilkan ini antara lain adalah limbah cair. Limbah cair yang dihasilkan dari proses pembuatan pupuk urea ini terdiri dari urea dan amonium. Konsentrasi urea dan amonium yang tinggi dapat mengakibatkan adanya *blooming algae* suatu fenomena dimana alga tumbuh sehingga mengurangi cahaya matahari yang masuk ke dalam ekosistem air, *blooming algae* yang terjadi ini dapat mengakibatkan kehidupan pada ekosistem air terserang penyakit. Hal ini disebabkan karena makhluk hidup yang berada pada ekosistem dalam air mengalami kekurangan nutrisi, selain itu kurangnya cahaya matahari yang masuk ke dalam permukaan air menyebabkan tanaman yang berada pada ekosistem dalam air mati karena tidak mampu melakukan fotosintesis. *Algae* yang telah terpicu pertumbuhannya juga dapat menghasilkan zat beracun yang berbahaya bagi makhluk hidup dalam air dan manusia. Salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan dari limbah yang dihasilkan tersebut dapat dilihat pada laporan keberlanjutan perusahaan. Laporan keberlanjutan perusahaan merupakan laporan yang berisi mengenai kinerja keuangan, sosial dan lingkungan suatu

perusahaan. Laporan keberlanjutan ini tentunya akan membantu dalam pemahaman dan pengelolaan dari pengembangan berkelanjutan terhadap kegiatan perusahaan kedepannya. Penyusunan laporan keberlanjutan yang disusun oleh perusahaan diawasi dan diharuskan untuk mengikuti standar internasional atau standar lain yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu standar yang umum dan telah disetujui oleh pemerintah untuk digunakan dalam menyusun laporan keberlanjutan adalah GRI *Standards*. Dalam penelitian ini akan menggunakan perbandingan pengungkapan atas limbah dalam laporan keberlanjutan berdasarkan GRI Standards pada perusahaan *subsidiary* PT. Pupuk Indonesia, perbandingan pengungkapan tersebut digunakan untuk melihat bagaimana kinerja pengungkapan perusahaan *subsidiary* Pupuk Indonesia Group dalam periode 2018 dan 2019. Perbandingan tersebut perlu diberlakukan agar didapat pengetahuan mengenai perusahaan yang unggul dan perusahaan yang kurang baik melakukan pengungkapan terkait aspek pengendalian limbah, sehingga perusahaan yang kurang baik dalam melakukan pengungkapan dapat melihat perusahaan lain yang lebih unggul dalam melakukan pengungkapan. Indonesia merupakan negara agraris atau negara pertanian, hal ini berarti mayoritas penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian. PT. Pupuk Indonesia *Holding Company* memiliki sepuluh perusahaan *subsidiary*, kelima di antaranya bergerak dalam industri pupuk, dan kelima lainnya bergerak dalam industri lain. PT. Rekayasa Industri, PT. Mega Eltra, PT. Pupuk Indonesia Pangan, PT. Pupuk Indonesia Energi, dan PT. Pupuk Indonesia Logistik merupakan perusahaan *subsidiary* yang bergerak pada industri lain, sedangkan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, PT. Pupuk Kalimantan Timur, PT. Pupuk Iskandar Muda, PT. Pupuk Kujang dan PT. Pupuk Petrokimia Gresik merupakan perusahaan *subsidiary* yang bergerak pada industri pupuk. Perusahaan *subsidiary* PT. Pupuk Indonesia yang akan

diteliti dalam penelitian ini adalah lima perusahaan *subsidiary* yang bergerak di dalam bidang industri pupuk. Kelima perusahaan terkait telah mengungkapkan informasi mengenai pengelolaan limbah di dalam laporan keberlanjutannya, berdasarkan informasi yang telah diungkapkan sebagaimana adanya, akan dianalisis melalui *scoring* menggunakan indikator GRI *standards*. Kemudian dilakukan perbandingan antara tahun 2018 dan tahun 2019 dan antar perusahaan.

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Pencemaran lingkungan pada saat ini menjadi salah satu masalah global yang menarik perhatian dunia, saat ini Indonesia mengalami peningkatan pencemaran lingkungan dalam lima tahun terakhir. Adanya peningkatan tersebut memiliki arti bahwa terdapat peningkatan pada limbah industri yang dihasilkan oleh perusahaan. Limbah dan sampah yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu penyebab terjadinya pencemaran lingkungan. Eksistensi dari pencemaran lingkungan tersebut akan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas atau mutu baku lingkungan. Pencemaran yang terjadi pada lingkungan hidup terkait dapat merusak dan mengurangi nilai estetika, menyebabkan kerugian dari sisi ekonomi, terganggunya sistem alami dalam suatu ekosistem, terganggunya kesehatan, dan lain-lain.

Dalam pengelolaan dan pembuangan limbah, perusahaan tidak boleh hanya memperhatikan aspek terkait ekonomi namun perusahaan juga harus memperhatikan aspek sosial yang dipengaruhi oleh pengelolaan dan pembuangan limbah tersebut. Saat ini *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan keberlanjutan (*sustainability*) menjadi salah satu topik yang penting dan harus difokuskan bagi perusahaan.

Transparansi atau terbukanya suatu perusahaan mengenai dampak ekonomi,

lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh pencemaran lingkungan menjadi faktor dan variabel utama dalam *sustainable development* atau keberlanjutannya. Dalam implementasi transparansi perusahaan tersebut maka akan diperlukan sebuah kerangka konsep holistik, dengan bahasa yang konsisten dan dapat terukur untuk mendukung tujuan dan objektif terkait serta guna mengkomunikasikan secara jelas dan terbuka mengenai keberlanjutannya.

Dalam menanggapi dan menanggulangi isu terkait pencemaran lingkungan yang terjadi, perusahaan pupuk di negara Indonesia perlu diberlakukan pengungkapan aspek limbah dalam laporan keberlanjutannya. Dalam pengungkapan tersebut dapat dianalisa apabila perusahaan sudah mengikuti dan mematuhi standar mengenai pengolahan atas limbah yang dihasilkan. Indikator atau variabel yang diobservasi pada penilaian pengungkapan dalam laporan keberlanjutan haruslah mengikuti dan mematuhi standar yang terdapat pada *Global Reporting Initiatives*. Indikator GRI dalam data yang digunakan pada penelitian ini berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan evaluasi kinerja laporan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan analisis dan membandingkan bagaimana perusahaan *subsidiary* Pupuk Indonesia *Group* melakukan pengungkapan topik limbah terhadap standar yang ditetapkan oleh *GRI Standards*. Perbandingan ini perlu dilakukan untuk mengetahui perusahaan yang memiliki nilai kuantitatif unggul dan perusahaan yang memiliki nilai kuantitatif kurang baik melakukan pengungkapan terkait aspek limbah, sehingga perusahaan yang kurang baik dalam melakukan pengungkapan dapat melihat perusahaan lain yang lebih unggul dalam melakukan pengungkapan.

Tinjauan Pustaka

Limbah adalah sisa atau produk sampingan yang dihasilkan dari suatu usaha dan/atau kegiatan. Dalam penelitian kali ini limbah

yang ditelaah adalah limbah bahan berbahaya dan beracun, atau disebut juga limbah B3. Bahan berbahaya dan beracun yang selanjutnya disingkat B3 memiliki definisi yaitu zat, energi, partikel, dan/atau komponen lain yang baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki sifat, konsentrasi, dan/atau jumlah yang dapat mencemarkan, merusak, atau membahayakan standar atau baku mutu dari lingkungan hidup serta membahayakan dan/atau mengganggu kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Pengelolaan dan pembuangan limbah B3 adalah suatu kegiatan yang mencakup minimasi limbah, inventori limbah, pengumpulan limbah, logistik limbah, penambahan nilai limbah, pengurangan risiko limbah, serta konsentrasi limbah, dengan tujuan akhir dari kegiatan ini adalah meminimalisir dampak negatif yang dapat terjadi pada lingkungan hidup terkait.

Dalam pendefinisian pencemaran kepada lingkungan hidup merupakan masuknya materi biologis, materi organik dan anorganik, energi berlebih, serta komponen lain ke dalam lingkungan hidup yang terjadi dikarenakan adanya kegiatan atau proses yang dilakukan oleh manusia sehingga melampaui standar atau kualitas lingkungan hidup dan ekosistem yang telah ditetapkan.

Suatu lingkungan hidup akan diklasifikasikan sebagai telah tercemar apabila lingkungan hidup tersebut telah memiliki unsur atau tanda tertentu. Tanda-tanda tersebut adalah :

1. Zat, makhluk hidup, unsur, partikel ataupun segala sesuatu yang lain seperti gas, cahaya, energi, dan reaksi yang telah menyatu, atau terintroduksi ke dalam lingkungan hidup atau ekosistem tertentu
2. Mengganggu dan menurunkan kualitas fungsi atau sistemik dari sumber lingkungan hidup atau ekosistem tersebut.

Apabila salah satu saja dari tanda disebutkan pada kedua komponen tersebut tidak

terpenuhi, maka hipotesis bahwa pencemaran telah terjadi pada suatu daerah belum dapat diklasifikasikan sebagai telah terbukti. Meskipun suatu zat atau partikel telah tercampur pada lingkungan hidup, akan tetapi zat atau komponen tersebut tidak sampai mengganggu ekosistem lingkungan hidup atau kegunaan yang telah diperuntukkan di dalamnya, maka hal itu tidak dapat dianggap sebagai pencemaran. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah sesuai dengan hukum yang berlaku dalam topik peduli terhadap pencemaran lingkungan hidup dan ekosistem adalah memberlakukan kegiatan preventif dan perlindungan terhadap lingkungan hidup dan ekosistem terkait. Menurut hukum yang berlaku dan telah ditetapkan pemerintah mengacu pada Undang-Undang tentang lingkungan yaitu: Undang-Undang No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Tindakan hukum dapat dilaksanakan dan diberlakukan dengan lebih tegas dalam melakukan penegakan Undang-Undang yang terkait pada pencemaran lingkungan dan ekosistem terkait. Secara non hukum pencegahan pencemaran lingkungan dapat dilakukan melalui sosialisasi dan himbauan pada *stakeholder* terkait pada lingkungan hidup tersebut.

Selain itu terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan, beberapa cara tersebut yaitu :

1. Membangun instalasi pengolahan air limbah. Kegiatan ini dilakukan agar limbah biologis dan kimiawi dari air dapat terbuang dan dapat didaur ulang untuk aktivitas atau proses yang lain
2. Melakukan pengelompokan atau klasifikasi terhadap limbah, salah satu cara yang dapat berdampak pada pengolahan atau pembuangan limbah adalah dengan menyediakan tempat sampah kemudian melakukan pembagian menjadi beberapa golongan. Hal ini akan membantu proses pengolahan limbah menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Limbah pabrik yang dihasilkan juga tentu saja akan mengandung zat kimia yang berbahaya. Hal ini memiliki dampak mencemari air dan tanah jika tidak dikelola dengan baik oleh pabrik atau perusahaan terkait. Dalam kasus ini tentu saja akan diperlukan adanya proses pengolahan dan pembuangan limbah tersebut dengan baik dan ramah lingkungan.

Global Reporting Initiative atau disebut juga GRI adalah organisasi dengan ranah internasional yang bertujuan untuk membantu dunia bisnis dan organisasi untuk bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan dari kegiatan proses bisnis. GRI menyediakan standar dan baku mutu yang paling banyak digunakan di dunia untuk pelaporan keberlanjutan. Standar GRI ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk menyiapkan laporan keberlanjutannya. Setiap organisasi ini memilih untuk melaporkan topik materialnya yaitu, ekonomi, lingkungan, atau sosial. Standar GRI ini dapat memberikan gambaran secara global mengenai topik material suatu organisasi dan dampak yang ditimbulkan yang ditinjau dari berbagai aspek, serta bagaimana suatu organisasi dikelola. Organisasi terkait dapat menggunakan sebagian atau semua standar yang berlaku pada GRI untuk melaporkan informasi penting secara lebih detail dan spesifik

GRI *Standards* yang digunakan dalam penelitian ini adalah GRI *Standards* 102 yang mengatur persyaratan pelaporan mengenai topik pengungkapan umum, GRI *Standards* 306 yang mengatur pelaporan mengenai topik limbah, dan GRI *Standards* 301 yang membahas topik mengenai material.

Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang perlu diberlakukan untuk mencari dan menemukan solusi dari suatu permasalahan yang kompleks dengan melakukan studi

komprehensif dan menganalisis faktor atau variabel situasional yang ada.

Penelitian yang akan dilakukan kali ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memberikan deskripsi dari suatu gejala, peristiwa dan/atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang dengan peneliti berusaha memotret peristiwa dan/atau kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan dan dipresentasikan sebagaimana dengan situasi nyata yang sebenar-benarnya. Penelitian deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan cara membaca laporan keberlanjutan perusahaan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian data yang sudah terkumpul tersebut akan dianalisis berdasarkan GRI *Standards* kemudian dibuat kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu perbandingan pengungkapan atas limbah berdasarkan GRI *Standards*. Kriteria pemilihan perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang merupakan perusahaan *subsidiary* Pupuk Indonesia yang bergerak di bidang industri pupuk dan memiliki laporan keberlanjutan periode 2018 dan 2019. Kelima perusahaan *subsidiary* PT. Pupuk Indonesia yang bergerak di dalam bidang industri pupuk dan memiliki laporan keberlanjutan periode 2018 dan 2019 adalah PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, PT. Pupuk Iskandar Muda, PT. Pupuk Kalimantan Timur, PT. Pupuk Petrokimia Gresik, dan PT. Pupuk Kujang. Kemudian selanjutnya aspek yang akan diteliti adalah limbah. Teknik penilaian dalam penelitian ini adalah dengan memberikan nilai kuantitatif pada masing-masing indikator. Pada penelitian kali ini juga akan digunakan 10 indikator GRI *Standards* untuk melakukan analisis pada 5 perusahaan tersebut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perbandingan Pengungkapan Atas Limbah Dalam Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI *Standards* pada Anak Perusahaan Pupuk Indonesia Group. Perbandingan dilakukan dengan membandingkan pengungkapan tahun 2018 dengan 2019 pada masing-masing perusahaan kemudian perbandingan pengungkapan antar anak perusahaan Pupuk Indonesia. Jika dilihat pada tahun 2018 PT Pupuk Kalimantan Timur merupakan perusahaan yang mendapatkan jumlah *score* paling besar, sedangkan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang merupakan perusahaan yang mendapatkan jumlah *score* paling kecil. Namun pada tahun 2019 perusahaan yang mendapatkan jumlah *score* paling kecil adalah PT Pupuk Kujang, sedangkan perusahaan yang mendapatkan jumlah *score* paling besar masih sama dengan tahun 2018 yaitu PT Pupuk Kalimantan Timur. Jika dilihat secara keseluruhan PT Pupuk Kalimantan Timur merupakan perusahaan yang mendapatkan jumlah *score* paling besar. PT Pupuk Kalimantan Timur mengungkapkan sembilan indikator dari sepuluh indikator pada tahun 2018 dan 2019. Selanjutnya PT Pupuk Petrokimia Gresik adalah perusahaan yang mendapatkan jumlah *score* kedua tertinggi setelah PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Pupuk Petrokimia Gresik mengungkapkan enam indikator dari sepuluh indikator pada tahun 2018 dan 2019. Setelah PT Pupuk Petrokimia Gresik selanjutnya adalah PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, walaupun perusahaan hanya mengungkapkan dua indikator pada tahun 2018, pada tahun 2019 PT Pupuk Sriwidjaja Palembang melaporkan enam indikator terkait limbah, sehingga PT Pupuk Iskandar Muda dan PT Pupuk Kujang memiliki *score* di bawah PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. PT Pupuk Iskandar Muda hanya melaporkan empat indikator pada tahun 2018 dan 2019, Jika dilihat dari urutan di atas PT Pupuk Kujang merupakan perusahaan yang mendapatkan jumlah *score* paling sedikit.

Hal ini dikarenakan PT Pupuk Kujang hanya mengungkapkan empat indikator dari sepuluh indikator pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 PT Pupuk Kujang hanya mengungkapkan tiga indikator dari sepuluh indikator yang digunakan.

Jika dilihat secara keseluruhan, GRI *standards* 301-3 merupakan indikator yang tidak diungkapkan oleh PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, PT Pupuk Iskandar Muda, PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Pupuk Petrokimia Gresik, dan PT Pupuk Kujang. Indikator ini merupakan indikator yang menjelaskan mengenai produk *reclaimed* dan material kemasannya. Untuk GRI *standards* 102-20 dan 102-21 merupakan indikator yang paling sedikit diungkapkan, indikator tersebut hanya diungkapkan oleh PT Pupuk Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019. Indikator ini merupakan indikator yang menjelaskan mengenai tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial (102-20) serta berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial (102-21). Selanjutnya untuk indikator yang paling sering diungkapkan adalah GRI *standards* 306-2, indikator tersebut telah diungkapkan oleh PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, PT Pupuk Iskandar Muda, PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Pupuk Petrokimia Gresik, dan PT Pupuk Kujang. Indikator ini merupakan indikator yang menjelaskan mengenai pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Terdapat lima perusahaan *subsidiary* Pupuk Indonesia Group yang dianalisis pada penelitian ini, kelima perusahaan tersebut menggunakan GRI *standards* sebagai standar yang digunakan dalam menyusun laporan keberlanjutan selama periode 2018 dan 2019. Seluruh perusahaan telah

mengungkapkan indikator yang berkaitan dengan limbah, jika dilihat tidak ada satu pun perusahaan yang tidak mengungkapkan indikator GRI terkait limbah.

2. Indikator yang selalu diungkapkan oleh perusahaan *subsidiary* Pupuk Indonesia Group selama periode tahun 2018 dan 2019, yaitu GRI 306-2. Indikator tersebut merupakan indikator yang menjelaskan mengenai pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah. Sedangkan indikator yang sama sekali tidak diungkapkan oleh seluruh perusahaan *subsidiary* Pupuk Indonesia Group selama periode tahun 2018 dan 2019, yaitu GRI 301-3. Indikator tersebut merupakan indikator yang menjelaskan mengenai produk *reclaimed* dan material kemasannya. Hal ini dikarenakan pupuk tidak mengenal produk *reclaimed*, karena pupuk langsung diserap oleh tanah. Sedangkan untuk material kemasannya tidak dilakukan oleh perusahaan pupuk. Indikator yang jarang diungkapkan oleh seluruh perusahaan *subsidiary* Pupuk Indonesia Group selama periode tahun 2018 dan 2019, yaitu GRI 102-20, 102-21, 102-29. Indikator tersebut berkaitan dengan aspek pengungkapan umum yang secara tidak langsung berkaitan dengan topik limbah.
3. PT. Pupuk Kalimantan Timur merupakan perusahaan yang mendapatkan jumlah *score* paling besar, dengan total *score* 23. Persentase rata-rata pengungkapan PT. Pupuk Kalimantan Timur adalah sebesar 46%. Pada tahun 2018 dan 2019 PT. Pupuk Kalimantan Timur unggul dalam mengungkapkan sembilan indikator dari total sepuluh indikator GRI terkait limbah yang digunakan dalam penelitian ini. Total *score* PT. Pupuk Kalimantan Timur

unggul dalam mengungkapkan aspek pengungkapan umum dan aspek lingkungan terkait limbah, sedangkan PT. Pupuk Kujang merupakan perusahaan yang mendapatkan jumlah *score* paling kecil, dengan total *score* 7.5. Persentase rata-rata pengungkapan PT. Pupuk Kujang adalah sebesar 15%. PT. Pupuk Kujang hanya mengungkapkan empat indikator dari sepuluh indikator pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 PT. Pupuk Kujang hanya mengungkapkan tiga indikator dari sepuluh indikator GRI terkait limbah yang digunakan. Total *score* PT. Pupuk Kujang berada di paling bawah dalam melakukan pengungkapan karena perusahaan tidak mengungkapkan mengenai aspek pengungkapan umum dan perusahaan mendapatkan jumlah *score* terkecil pada pengungkapan aspek lingkungan terhadap limbah.

Saran

1. Bagi PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, perusahaan diharapkan tetap konsisten untuk melaporkan indikator yang sama dan diharapkan melengkapi indikator pelaporan sesuai dengan indikator pada GRI *standards* terutama untuk indikator GRI 102-20, 102-21, 102-29 yang sama sekali belum diungkapkan perusahaan. Perusahaan dapat melihat laporan keberlanjutan PT. Pupuk Kalimantan Timur sebagai referensi dalam membuat laporan keberlanjutan.
2. Bagi PT. Pupuk Iskandar Muda, diharapkan tetap konsisten untuk melaporkan indikator yang sama dan diharapkan melengkapi indikator pelaporan sesuai dengan indikator pada GRI *standards* terutama untuk indikator GRI 102-20, 102-21, 102-29 yang sama sekali belum diungkapkan perusahaan. Perusahaan dapat melihat laporan keberlanjutan PT. Pupuk

3. Kalimantan Timur sebagai referensi dalam membuat laporan keberlanjutan. Bagi PT. Pupuk Kalimantan Timur, perusahaan diharapkan tetap konsisten untuk melaporkan indikator yang sama dan diharapkan melengkapi indikator pelaporan sesuai dengan indikator pada GRI *standards*.
4. Bagi PT. Pupuk Petrokimia Gresik, perusahaan diharapkan tetap konsisten untuk melaporkan indikator yang sama dan diharapkan melengkapi indikator pelaporan sesuai dengan indikator pada GRI *standards*. Perusahaan dapat melihat laporan keberlanjutan PT. Pupuk Kalimantan Timur sebagai referensi dalam membuat laporan keberlanjutan.
5. Bagi PT. Pupuk Kujang, perusahaan diharapkan tetap konsisten untuk melaporkan indikator yang sama dan diharapkan melengkapi indikator pelaporan sesuai dengan indikator pada GRI *standards* terutama untuk indikator GRI 102-20, 102-21, 102-29 yang sama sekali belum diungkapkan perusahaan. Perusahaan dapat melihat laporan keberlanjutan PT. Pupuk Kalimantan Timur sebagai referensi dalam membuat laporan keberlanjutan.
6. Bagi penelitian selanjutnya, dapat mencoba untuk menganalisis *integrated report*, dikarenakan beberapa perusahaan saat ini sudah menggabungkan laporan keuangan perusahaan dengan laporan keberlanjutan perusahaan dalam satu laporan yaitu *integrated report*. Kemudian penelitian selanjutnya dapat mencoba menganalisis aspek lain selain limbah.

Daftar Pustaka

- Adyantari, A. F. (2016). Dampak Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai

- Perusahaan dengan Pemoderasi Nilai Perusahaan. Universitas Airlangga.
- Ari Permadi, I. M., & Retno Murni, R. A. (2013). Dampak Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah dan Upaya Penanggulangannya di Kota Denpasar. *Kertha Negara: Journal Ilmu Hukum*.
- Budrisari, F. (2014). Study Ethnomathematics Mengungkap Aspek-Aspek Matematika Pada Penentuan Hari Baik Aktivitas Sehari-Hari Masyarakat Adat Kampung Kuta Di Ciamis Jawa Barat. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Cahyania, D. (2018). Tinjauan Pembelian Atas Prosedur Peralatan Kantor pada PT. Deltra Wijaya Konsultan. Universitas Komputer Indonesia.
- Contoh Limbah Industri dan Cara Menanggulanginya - Indonesia Environment & Energy Center. (n.d.). Retrieved June 25, 2023, from <https://environment-indonesia.com/contoh-limbah-industri-dan-cara-menanggulanginya/>
- Darmadi. (2014). Pengolahan Limbah Cair Pabrik Pupuk Urea Menggunakan Advanced Oxidation Processes. *Jurnal Rekayasa Kimia Dan Lingkungan* Vol. 10, , 10(1).
- Empat Jenis Limbah Berdasarkan Wujudnya - Indonesia Environment & Energy Center. (n.d.). Retrieved June 25, 2023, from <https://environment-indonesia.com/articles/4-jenis-limbah-berdasarkan-wujudnya/>
- Enam Macam- macam Limbah Pertanian - IlmuGeografi.com. (n.d.). Retrieved June 25, 2023, from <https://ilmugeografi.com/geografi-teknik/macam-macam-limbah-pertanian>
- Firmansyah, E. (2013). Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) di Kawasan Hutan Lindung Desa Mandalamekar Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Universitas Pendidikan Indonesia.
- GRI - GRI Standards Bahasa Indonesia Translations. (n.d.). Retrieved June 25, 2023, from <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- GRI - Mission & history. (n.d.). Retrieved June 25, 2023, from <https://www.globalreporting.org/about-gri/mission-history/>
- Jumlah Kawasan Industri di Tanah Air Semakin Meningkat | Republika Online. (n.d.). Retrieved June 25, 2023, from <https://ekonomi.republika.co.id/berita/qi339p370/jumlah-kawasan-industri-di-tanah-air-semakin-meningkat?>
- Korry, D. I. (2017). Coping Stress Berdasarkan Status Kerja Ibu Rumah Tangga. *Unika Soegijapranata*.
- Margareta, S. (2013). Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan : Studi deskriptif analisis kuantitatif di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mengenal Macam Limbah Berdasarkan Sumbernya – PT Farmel Cipta Mandiri. (n.d.). Retrieved June 25, 2023, from <https://farmel.co.id/mengenal-macam-limbah-berdasarkan-sumbernya>
- Pencemaran Lingkungan - Pengertian, Penyebab, Macam & Contohnya. (n.d.). Retrieved June 25, 2023, from <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-pencemaran-lingkungan/#main>
- Pengertian dan Jenis-jenis Variabel Penelitian. (n.d.). Retrieved June 25, 2023, from

- <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/pengertian-dan-jenis-variabel-penelitian.html>
- Pengertian Limbah, Karakteristik, dan Jenis-jenisnya. (n.d.). Retrieved June 25, 2023, from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5538767/pengertian-limbah-karakteristik-dan-jenis-jenisnya?single=1>
- Pengertian Pencemaran Lingkungan dan Jenis-jenisnya Halaman all - Kompas.com. (n.d.). Retrieved June 25, 2023, from <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/14/100000469/pengertian-pencemaran-lingkungan-dan-jenis-jenisnya?page=all>
- Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Saham - Unair News. (n.d.). Retrieved June 25, 2023, from <https://news.unair.ac.id/2020/06/11/pengungkapan-laporan-keberlanjutan-dan-mekanisme-tata-kelola-perusahaan-terhadap-kinerja-saham/>
- Peraturan. (n.d.). Retrieved June 25, 2023, from http://jdih.kemenperin.go.id/site/baca_peraturan/564
- Profil | Pupuk Indonesia. (n.d.). Retrieved June 25, 2023, from <https://pupuk-indonesia.co.id/id/profil>
- PT PUPUK KUJANG CIKAMPEK - Riwayat Singkat Perusahaan. (n.d.). Retrieved June 25, 2023, from <https://www.pupuk-kujang.co.id/profil-perusahaan/riwayat-singkat-perusahaan>
- Sejarah Perusahaan | PT. Petrokimia Gresik. (n.d.). Retrieved June 25, 2023, from <https://petrokimia-gresik.com/page/sejarah-perusahaan>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business - A Skill Building Approach Seventh Edition. 7.
- Situmeang, S. U. (2016). Kajian Yuridis Tindak Pidana Terhadap Pencemaran Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Universitas Medan Area.
- Sulistiyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2019). Pengungkapan Sustainability Report Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Solusi, 16(4). <https://doi.org/10.26623/slsi.v16i4.1665>
- Tentang Kami - PUSRI. (n.d.). Retrieved June 25, 2023, from <https://www.pusri.co.id/id/about/profile>
- Tentang Perusahaan Sejarah Singkat PKT | PT Pupuk Kalimantan Timur. (n.d.). Retrieved June 25, 2023, from <https://www.pupukkaltim.com/id/tentang-perusahaan>
- Tujuh Dampak Pencemaran Lingkungan bagi Kehidupan - IlmuGeografi.com. (n.d.). Retrieved June 25, 2023, from <https://ilmugeografi.com/fenomena-alam/dampak-pencemaran-lingkungan>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (n.d.). Retrieved June 25, 2023, from <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/32TAHUN2009UU.HTM>

Tambahan

Tabel 1
Tabel Perhitungan Pengungkapan
Indikator GRI Standards

Score	Keterangan
0	Tidak ada pengungkapan dalam laporan keberlanjutan
0.5	Terdapat pengungkapan dalam laporan keberlanjutan tetapi tidak lengkap
1	Terdapat pengungkapan dalam laporan keberlanjutan dan sesuai dengan GRI Standards

Sumber : Olahan Penulis

Tabel 2
Tabel Perhitungan Pengungkapan
Indikator GRI Standards

No.	Nama Perusahaan	Tahun		Jumlah
		2018	2019	
1	PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang	10%	28%	19%
2	PT. Pupuk Iskandar Muda	18%	18%	18%
3	PT. Pupuk Kalimantan Timur	46%	46%	46%
4	PT. Pupuk Petrokimia Gresik	32%	32%	32%
5	PT. Pupuk Kujang	18%	12%	15%

Sumber : Olahan Penulis

Tabel 3
Tabel Perhitungan Pengungkapan
Indikator GRI Standards

Nama Perusahaan	2018	2019	Total
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	2.5	7	9.5
PT Pupuk Iskandar Muda	4.5	4.5	9
PT Pupuk Kalimantan Timur	11.5	11.5	23
PT Pupuk Petrokimia Gresik	8	8	16
PT Pupuk Kujang	4.5	3	7.5

Sumber : Olahan Penulis